

**RAGAM *QIRA'AT* DALAM SURAT AL-AN'ĀM:**  
**Studi Kitab *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl***  
***wa 'Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta'wīl* karya al-Zamakhshari**



**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu dalam Ilmu al-Qur'an dan Hadis

Disusun oleh:  
**Zamam Suyuthi**  
**01530684**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2008**

**Dr. H. Fauzan Naif, MA.**  
**Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Zamam Suyuthi  
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada:  
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di  
**Yogyakarta**

*Assalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zamam Suyuthi  
NIM : 01530684  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Judul : **RAGAM QIRA'ATDALAM SURAT AL-AN'ĀM:**  
**Studi Kitab *al-Kasysyāf'an Haqā'iq al-Tanzīl***  
***wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* karya al-**  
**Zamakhsyari**

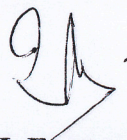
Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi ini sudah dapat untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 September 2008

Pembimbing I



**Dr. H. Fauzan Naif, MA.**  
NIP. 150228609

Pembimbing II



**Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.**  
NIP.: 150289435



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1874/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **RAGAM QIRA'AT DALAM SURAT AL-AN'AM: Studi Kitab *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzil wa 'Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta'wīl* karya al-Zamakhsyari**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Zamam Suyuthi**  
NIM : **01530684**

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal 28 Oktober 2008 dengan nilai:  
88 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

**Dr. H. Fauzan Naif, MA.**  
NIP. 150228609

Penguji I

**Drs. M. Yusuf, M.Si**  
NIP.: 150267224

Penguji II

**M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag**  
NIP. / 150289206

Yogyakarta, 28 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin

DEKAN



**Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag**  
NIP.: 150232692

MOTTO

....وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا فَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ.....  
(البقرة: ١٦٥)

"من بلاجر و جب عليه صاراً"

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada  
Abah dan eMa' yang senantiasa  
menumbuhkembangkan keberanian saya untuk hidup

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القراءن هدى للناس وبينات من الهدى  
والفرقان، وليخرج به من الظلمات إلى النور، اللهم صل على سيدنا  
محمد ورسولنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala Puji dan syukur hanya bagi Allah Rabb sekalian alam. Berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para sahabat dan keluarganya. Beliau yang telah mambawa nilai-nilai perenial dan universal bagi kehidupan manusia. Beliau hadir di atas panggung sejarah kehidupan manusia dengan tujuan *li utammima ma'karim al-akhlāq*. Dalam diri beliau lah, terdapat sintesis kebenaran empirik Musa as. dan kebenaran ruhaniah Isa as, sehingga suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia untuk saling menjunjung tinggi kehidupan yang aman dan sejahtera.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan fasilitas juga tuntunan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Suryadi, MA. dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberikan tuntunan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H Fauzan Naif, MA, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, dan Bapak M. Yusuf, M.Si, selaku pembimbing dan penasihat akademik yang telah mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan.
4. K.H. Dzul 'Ilmi Ghazali Ampel, dan Bapak Prof. Dr. H. Machasin yang telah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penulis.
5. Para dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis sebagai bekal mengarungi kehidupan ini.
6. Ayah dan Ibu, serta saudara-saudara tersayang yang telah membantu segala kebutuhan dalam proses studi penulis.
7. Para pembina dan rekan-rekan di Jam'iyatul Qurra' wal-Huffazh yang senantiasa memberikan dorongan kepada penulis.
8. Semua teman UKM JQH Al-Mizan tercinta dan teman-teman asrama Sudirman, yang telah menemani dan mengisi hari-hari penulis selama studi.

Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia keilmuan meski masih jauh dari kesempurnaan.

*Ihdinā al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm*

Yogyakarta, 25 Agustus 2008

Penulis,

**Zamam Suyuthi**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan Tunggal

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
ا	...	tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ṡ	st
ج	j	je
ح	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	ẓ	zet dengan titik atas
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye



ص	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	...‘...	koma terbalik di atas
غ	g	ge
ف	f	ef
ق	q	ki
ك	k	ka
ل	l	el
م	m	em
ن	n	en
و	w	we
ه	h	ha
ء	...’...	apostrof
ي	y	ye

**2. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap :**

حج

ditulis

*ḥajjun*

عباس

ditulis

‘*abbās*

### 3. Ta' *Marbūṭah* di akhir kata.

1. Bila ta' Marbūṭah dimatikan, ditulis h :

هبة                      ditulis                      *hibah*

)Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau memiliki harkat hidup, ditulis t :

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

### 4. Vokal Pendek

َ (fatḥah) ditulis	a	contoh	ضرب	ditulis	<i>ḍaraba</i>
ـِ (kasrah) ditulis	i	contoh	فهم	ditulis	<i>fahima</i>
ُ (ḍammah) ditulis	u	contoh	كتب	ditulis	<i>kutubun</i>

### 5. Vokal Panjang :

Fatḥah + alif	ditulis	$\bar{a}$ (garis di atas)
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fatḥah + alif maqsur	ditulis	$\bar{a}$ (garis di atas)
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	ditulis	$\bar{i}$ (garis di atas)

سعيد

ditulis

*sa'īd*

Dammah + wau mati

ditulis

ū (garis di atas)

جلوس

ditulis

*julūsun*

## 6. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati

ditulis

ai

بينكم

ditulis

*bainakum*

2. Fathah + wau mati

ditulis

au

قول

ditulis

*qaul*

## 7. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila didukung huruf Qamariyah ditulis al-, missal:

القران

ditulis

*al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, ditulis dengan menggandeng huruf Syamsiyah yang mengikutinya tanpa menghilangkan huruf al-nya, contoh:

الشمس

ditulis

*al-Syamsu*

## 8. Huruf Kapital

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD). Seperti awal kalimat, nama orang dan sebagainya.

Contoh:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

*Qāla Rasūlullāh SAW.*

Kalimat Allah dapat ditulis kapital kalau tidak disatukan dengan kata lain. Sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya**

Contoh:

أهل السنة      ditulis      *ahl al-sunnah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	20

### **BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG *QIRĀ'AT***

A. Pengertian <i>Qirā'at</i> .....	22
B. Sejarah Kemunculan dan Perkembangan <i>Qirā'at</i> .....	25
C. Sebab-sebab Adanya Perbedaan <i>Qirā'at</i> .....	41

D. Tingkatan dan Macam-macam <i>Qirā'at</i> .....	44
---	----

### **BAB III. GAMBARAN UMUM TAFSIR *AL-KASYSYĀF***

A. Biografi Penulis.....	74
B. Latar Belakang Penulisan.....	83
C. Metodologi dan Teknik Eksposisinya.....	86
D. Pendapat Ulama.....	90
E. Sisi Mu'tazilah dalam <i>al-Kasyshāf</i> .....	93

### **BAB IV. RAGAM *QIRĀ'AT* DALAM SURAT *AL-AN'ĀM***

A. Tinjauan Terhadap Ragam <i>Qirā'at</i> dalam <i>al-Kasyshāf</i> , Surat <i>al-An'ām</i> .....	97
B. Kritik al-Zamakhsharī terhadap <i>Qirā'at</i> .....	128

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	137
B. Saran & Penutup.....	139

DAFTAR PUSTAKA.....	140
---------------------	-----

CURRICULUM VITAE.....	xvi
-----------------------	-----

## ABSTRAK

*Qirā'at* al-Qur'ān yang bersifat *tauqīfiyyat* (yang dikehendaki Nabi Muhammad SAW.) dan bukan bersifat *ikhtiyāriyyat* (sesukanya sendiri) ditularkan (baca: disampaikan) dari Nabi Muhammad SAW. melalui *al-simā'* dan *al-naql*, yakni *Qirā'at al-Qur'ān* diperoleh melalui atau dengan cara langsung mendengar dari bacaan Nabi Muhammad SAW. serta diperoleh melalui riwayat yang menyatakan bahwa *Qirā'at al-Qur'ān* dibacakan di hadapan Nabi Muhammad SAW. kemudian beliau men-*taqrīr*-kan. Oleh karena itu, para pemuka sahabat Nabi Muhammad SAW tidak memandang adanya satu versi bacaan yang kualitasnya lebih baik atau lebih utama dari versi *qirā'at* yang lainnya. *Qirā'at* yang bisa dipegangi dan dapat dipertanggungjawabkan ialah *qirā'at* yang diterima dari seorang guru secara *musyāfahah* (*face to face*) dan *talaqqiyah*.

Kitab tafsir *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, yang disusun oleh al-Zamakhshari juga tidak dapat lepas dari aspek *qirā'at*. Kitab yang disusun selama tiga tahun, mulai dari tahun 526 H sampai dengan tahun 528 H, ini merupakan salah satu kitab *tafsir bi al-ra'yi* yang terkenal, yang dalam pembahasannya menggunakan pendekatan bahasa dan sastra. Penafsirannya kadang ditinjau dari arti mufradat yang mungkin, dengan merujuk kepada ucapan-ucapan orang Arab terhadap syair-syairnya atau definisi istilah-istilah yang populer. Kadang penafsirannya juga didasarkan pada tinjauan gramatika atau nahwu.

Perlu kiranya untuk diketahui, dengan pendekatan pendekatan bahasa dan sastra tersebut, bagaimana pembahasan *qirā'at* yang ada di dalam kitab tafsir tersebut, khususnya dalam surat al-An'am, surat yang oleh sebagian riwayat dikatakan sebagai satu-satunya surat panjang dalam al-Qur'an yang turun sekaligus. Dari sini, akan kita ketahui seberapa banyak pemakaian *qirā'at mutawātir*, *qirā'at masyhūr*, *qirā'at syaḥ*, yang terdapat dalam surat al-An'am, serta akan diketahui bagaimana sikap al-Zamakhshari terhadap *qirā'at mutawātir* yang kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang dia anut.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an tidak dapat terlepas dari aspek *qirā'at*, karena pengertian al-Qur'an itu sendiri secara *lughat* atau bahasa mengandung arti "bacaan" atau "yang dibaca". *Qirā'at* disampaikan serta diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya sesuai dengan wahyu yang diterima oleh beliau melalui perantara malaikat Jibril a.s., selanjutnya para sahabat mengajarkannya kepada para *tābi'in*, dan para *tābi'in* pun menyampaikan serta mengajarkannya kepada *tābi'i al-tābi'in*, dan demikian seterusnya dari generasi ke generasi<sup>1</sup>.

*Qirā'at* al-Qur'an yang dikenal dan dipelajari oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang ternyata tidak hanya satu macam versi bacaan sebagaimana yang terbaca dalam mushaf yang dimiliki umat Islam sekarang. Al-Qur'an memiliki berbagai versi *qirā'at* lain yang juga bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Namun demikian, dalam perjalanan sejarahnya pernah muncul sementara *qirā'at* al-Qur'an yang

---

<sup>1</sup>Hasanudin AF, *Perbedaan Qirā'at dan dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 6.



diragukan keberadaannya, dan diduga tidak bersumber dari Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>

Ilmu *qirā'at* yang benar (ilmu seni baca al-Qur'an secara tepat) diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. sendiri, suatu praktik (*sunnah*) yang menunjukkan tata cara bacaan setiap ayat. Aspek ini juga berkaitan erat dengan aspek kewahyuan al-Qur'an: Teks al-Qur'an telah diturunkan dalam bentuk ucapan lisan dan dengan mengumumkannya secara lisan pula berarti Nabi Muhammad SAW. secara otomatis menyediakan teks dan cara pengucapannya pada umatnya.

Umar dan Hisyam bin Hakim ketika berselisih bacaan tentang sepotong ayat dalam surat al-Furqān walaupun sama-sama pernah belajar langsung dari Nabi Muhammad SAW., Umar bertanya kepada Hisyam tentang siapa yang telah mengajarnya. Dia menjawab, "Nabi Muhammad SAW."<sup>3</sup> Kejadian serupa dialami oleh Ubay bin Ka'ab. Tidak ada seorang sahabat yang

---

<sup>2</sup>Sebenarnya para sahabat pada masa khalifah Usman bin Affan telah berhasil membuat konsensus yang terwakili oleh bentukannya yang dipimpin oleh Zaid bin Šabit untuk mensikapi bacaan yang masuk kategori *ṣaḥīḥah* dan mana pula yang masuk kategori *syazzah* (شاذة). Mereka telah merumuskan kriteria bacaan *ṣaḥīḥah* (صحيحة قراءة), namun belum menunjukkan secara tegas kriteria bacaan *ṣaḥīḥah* tersebut yang karena memang pada saat itu tidak memungkinkan untuk membuat kriteria yang tegas. Ketidak-tegasan para sahabat pimpinan Zaid ini menimbulkan peluang banyaknya ragam bacaan yang masuk pada kriteria tersebut, sehingga semakin hari semakin banyak ragam bacaan yang masuk pada kategori bacaan *ṣaḥīḥah*, padahal tujuan pembentukan team oleh Usman bin Affan pada mulanya mempersatukan model-model bacaan al-Qur'an ke dalam satu *muṣḥaf* saja, walaupun pada akhirnya menjadi beberapa *muṣḥaf*. Lihat: Ahmad Dzul Hilmi Ghazali, *Pertumbuhan dan Perkembangan Qirā'at Tujuh*, dalam *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an* (Jakarta: PP. Jam'iyyah al-Qurra' wa al-Huffaz, 2006), hlm. 187-188.

<sup>3</sup>Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Faḍā'il al-Qur'ān: 5.

berani mengada-ada membuat silabus sendiri: semua bacaan sekecil apa pun merupakan warisan Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup>

Imam Syihabuddin al-Qushthalani mengemukakan:

القراءات علم يعرف منهم اتفاهم واختلافهم في اللغة و الإعراب  
والحذف والاثبات والفصل والوصل من حيث النقل.

"*Qirā'at* yaitu suatu ilmu untuk mengetahui kesepakatan serta perbedaan para ahli *qirā'at* (tentang cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an), seperti yang menyangkut aspek kebahasaan, *i'rāb*, *haẓf*, *faṣl*, *waṣl*, yang diperoleh dengan cara periwayatan."<sup>5</sup>

Dari definisi di atas, tampak bahwa *qirā'at al-Qur'ān* itu berasal dari Nabi Muhammad SAW melalui *al-simā'* dan *al-naql*. Adapun yang dimaksud dengan *al-simā'* yaitu bahwa *qirā'at* al-Qur'an itu diperoleh melalui atau dengan cara langsung mendengar dari bacaan Nabi Muhammad SAW., sementara yang dimaksud dengan *al-naql* yaitu diperoleh melalui riwayat yang menyatakan bahwa *qirā'at al-Qur'ān* itu dibacakannya di hadapan Nabi Muhammad SAW., lalu beliau men-*taqrīr*-kan (membenarkannya).

Periwayatan yang bermuara kepada Nabi SAW. merupakan sumber asli serta sumber satu-satunya bagi *qirā'at* al-Qur'ān yang dikenal di kalangan kaum muslimin, khususnya para ahli *qirā'at*. Karena itu jelaslah kiranya, *qirā'at* al-Qur'an itu bersifat *tauqīfiyyat* (yang dikehendaki Rasulullah SAW.) dan

---

<sup>4</sup>M.M. Al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an; dari Wahyu sampai Kompilasi, Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Penerj.Sohirin Solihin dkk. (Jakarta: Gema Unsani, 2005), hlm. 168.

<sup>5</sup>Periwayatan *qirā'at* dari Nabi SAW tersebut bisa secara *fi'liyyat* maupun *taqririyyat*. Lihat Hasanudin AF, *Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Al-Qur'an*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 113-114.

bukan bersifat *ikhtiyāriyyat* (sesukanya sendiri). Artinya, ia berasal dan bersumber dari Nabi Muhammad SAW. dan bukan merupakan hasil ijtihad atau rekayasa para ahli *qirā'at*.<sup>6</sup>

Karena itu pula para pemuka sahabat Nabi Muhammad SAW. tidak memandang adanya satu versi bacaan yang kualitasnya lebih baik atau lebih utama dari versi *qirā'at* yang lainnya.<sup>7</sup> Sehubungan dengan ini Abu Ja'far al-Nuhās sebagaimana yang dikutip oleh al-Suyūthi menyatakan sebagai berikut:<sup>8</sup>

"Pandangan yang benar di kalangan ahli agama adalah, jika ada dua versi *qirā'at* yang berbeda, dan keduanya sah, maka tidak bisa dikatakan bahwa salah satunya lebih baik, karena keduanya berasal dari Nabi SAW. Orang yang mengatakan demikian (salah satunya lebih baik) adalah berdosa hukumnya"

Oleh karena itu, *qirā'at* yang dapat dipegangi dan dapat dipertanggungjawabkan adalah *qirā'at* yang diterima dari seseorang (guru) secara *musyāfahah* (*face to face*) dan *talaqqiyah*.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi kriteria dan rukun *qirā'at* yang dapat diterima kesahihannya ialah:

---

<sup>6</sup>Imam Badaruddin Muhammad al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi,t.t.) Juz ke-1, Cet. ke-2, hlm. 321. Juga: Ibn al-Jazari, *Al-Nasy fī al-Qīrā'āt al-'Asyr*, (Mesir: Dar al-Fikr,t.t.), Juz ke-1, hlm. 17.

<sup>7</sup>Imam Jalaluddin al-Suyūthi, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Mesir: Dr al-Fikr, 1979), Juz ke-1, hlm. 83.

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>*Talaqqiyah* artinya berhadapan atau bertatap muka serta saling membacakan dan mendengarkan. Lihat: *Ibid.*, hlm. 36.

a. Sanad *mutawātir*

Maksudnya ialah periwayatan oleh banyak orang dari banyak orang di mana menurut kebiasaan, mustahil mereka dapat bersepakat untuk melakukan dusta, sejak dari sanad pertama sampai sanad terakhir.

b. Sesuai dengan tulisan pada salah satu mushaf Usmani, walaupun tersirat.

Maksudnya ialah sesuainya *qirā'at* itu dengan tulisan pada salah satu mushaf yang ditulis oleh panitia yang dibentuk oleh Utsman bin Affan dan dikirimkannya ke kota-kota besar Islam pada masa itu.<sup>10</sup>

c. Sesuai dengan salah satu kaidah tata bahasa Arab

Maksudnya ialah *qirā'at* itu sesuai dengan satu segi susunan kalimat bahasa Arab baik itu termasuk lebih fasih maupun sekedar fasih saja, yakni kaedah yang disepakati maupun diperselisihkan selama *qirā'at* itu sanadnya sah dan sesuai dengan bentuk tulisan pada salah satu mushaf Usmani.<sup>11</sup>

Menurut jumhur ahli *qirā'at*, adanya perbedaan *qirā'at* al-Qur'an disebabkan karena adanya riwayat dari sahabat Nabi Muhammad SAW. menyangkut berbagai versi *qirā'at* yang ada. Sebagian lagi berpendapat

---

<sup>10</sup>Jumhur Ulama' baik dari *fuqahā'*, *qurrā'*, dan *mutakallimīn*, mengatakan bahwa *mashāhif Usmāniyyah* mencakup *ahruf sab'ah* sebatas yang dicakup hanya tulisannya saja. Menghimpun "*al-'ardlah al-akhīrah*" yang diperlihatkan oleh Rasulullah SAW. kepada malaikat Jibril tanpa menyisakan satu huruf pun. Sedangkan kelompok al-Thabari, Ibn al-Tien, dan al-Thahawi mengatakan bahwa *mashāhif Ustmaniyyah* hanya memuat satu huruf saja. Lihat: (1) Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qirā'at*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 1996), hlm. 52-53. (2) Ibn al-Jazari, *al-Nasyr.....*, hlm. 31.

<sup>11</sup>Al-Suyūthi, *al-Itqān.....*, hlm. 129.

disebabkan karena adanya perbedaan *lahjat* atau dialek kebahasaan di kalangan bangsa Arab pada masa turunnya al-Qur'an.<sup>12</sup>

Perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan substansi lafaz kadangkala menimbulkan perbedaan makna, sementara perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan *lahjat* atau dialek kebiasaan, maka *qirā'at* tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna.<sup>13</sup> Hal ini pula yang membuat para mufassir baik klasik maupun modern semisal al-Ṭabarī, al-Zamakhshari, al-Qurṭubī, Abū Hayyan, dan Muhammad Abduh memanfaatkan aspek *qirā'at* ini untuk membantu mereka dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.

Kitab tafsir *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* yang ditulis al-Zamakhshari<sup>14</sup> merupakan kitab tafsir yang mengungkap rahasia balaghah al-Qur'an dan menyingkap segi *i'jaz*-nya.<sup>15</sup> Sebagai ahli tata bahasa, dalam penafsirannya al-Zamakhshari lebih menekankan pada masalah balaghah dan memberikan uraian panjang lebar

---

<sup>12</sup>Para tokoh orientalis semisal Ignaz Goldzhier, Theodor Noldeke, dan Arthur Jeffry, menyatakan bahwa perbedaan *qirā'at* al-Qur'an merupakan hasil ijtihad atau rekayasa para imam *qirā'at* bukan bersumber dari Nabi SAW. Hal ini disebabkan karena mushaf yang ditulis pada masa khalifah Usman ibn Affan tidak memiliki tanda huruf dan tanda baca, sehingga memberikan peluang bagi al-Qur'an untuk dibaca dengan *qirā'at* yang beragam. Lihat: (1) Hasanuddin AF, *Perbedaan Qirā'at.....*, hlm. 131-132; (2) Syekh Abd al-Fattah Abd al-Ghani al-Qadli, *Orientalis: Menggugat Qirā'at Al-Qur'an*. Terj. Said Agil Husain Al-Munawwar, (Semarang: DIMAS,t.t.), hlm 22.

<sup>13</sup>Al-Zarkasyi, *al-Burhān.....*,hlm. 258.

<sup>14</sup>Nama lengkapnya adalah Abū al-Qāsim Mahmūd bin 'Umar, ialah orang Persia yang lahir di Khawārizmī pada tanggal 27 Rajab 467 H. atau 8 Maret 1075 M. Lihat: (1) Muhammad Husein al-Zahabi, *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, Terj. Hamim Ilyas dan Machnun Husain, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), Cet. ke-4, hlm. 43.

<sup>15</sup>Nabīl bin Muhammad Ibrāhīm Āli Ismā'īl, *'Ilm al-Qirā'āt*, (Saudi Arabia: Maktabah al-Taubat,2000), hlm. 334.

tentang hal-hal yang berkaitan dengan cabang-cabang ilmu tersebut, kemudian menganggap tidak benar aliran-aliran lain yang tidak sama dengan yang dianutnya.<sup>16</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya keahlian seseorang dalam disiplin tertentu secara eksplisit lebih mewarnai tafsir yang ditulisnya. Di samping itu, tafsir rasional (*tafsir bi al-ra'yi*) banyak didominasi oleh kecenderungan-kecenderungan perorangan dan mazhab-mazhab teologi, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh dari ambisi pribadi dan aliran-aliran mazhab tersebut, baik dalam bidang akidah maupun bidang-bidang yang lainnya, benar-benar membuka pintu kejahatan yang membahayakan.<sup>17</sup>

Demikian halnya dengan ragam *qirā'at* yang terdapat dalam kitab al-*Kasysyāf*, jika *qirā'at* tersebut tidak sesuai dengan aliran nahwu yang dia anut, maka al-Zamakhsyari menganggapnya salah padahal *qirā'at* tersebut konsisten dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Bahkan lebih dari itu, al-Zamakhsyari dan kelompoknya mencela orang yang membaca dengan bacaan tersebut sekaligus menganggapnya sebagai orang yang tidak mengetahui keindahan

---

<sup>16</sup>Sebagaimana Muhammad bin Hasan bin Ya'kub, terkenal dengan Ibn Miqdam (w. 354/965), ulama ahli nahwu dan *qirā'at* dari Baghdad, dengan teorinya yang menyebutkan, bacaan siapa saja selama masih sesuai dengan mushaf Usmani dan kaidah bahasa Arab, dapat dianggap sah tanpa perlu menyelidiki asal usul jalur *qirā'at* dan mendapat pengesahan mengenai tanda-tanda bacaan yang berkaitan dengan tiap-tiap ayat. Demikian halnya dengan Muhammad bin Ahmad bin Ayyub bin Syanbūz, terkenal dengan Ibn Syanbūz (w. 328/939), bacaan melalui jalur transmisi yang berlainan serta sesuai dengan grammar bahasa Arab dianggap sah walaupun berbeda dengan mushaf 'Usmānī. Keduanya diminta bertobat di depan *fuqahā'* dan *qurrā'* karena teori bacaan mereka yang berbeda. Lihat: M.M. Al-A'zami, *Sejarah Teks.....*, hlm. 226-227.

<sup>17</sup>Keberagaman tafsir itu sekurang-kurangnya disebabkan oleh: *Pertama*, faktor kebahasaan; *kedua*, faktor ideologi politik; *ketiga*, faktor madzhab pemikiran; *keempat*, subyektifisme penafsir; *kelima*, perihal posisi makna dari sebuah teks al-Qur'an. Lihat: Abd. Muqsih Ghazali, *Menuju Tafsir al-Qur'an Yang Membebaskan* dalam Jurnal *Tashwīrul Afkar* edisi no.18 tahun 2004, hlm. 40-42.

dan keanggunan susunan kalimat al-Qur'an, sehingga banyak kecaman yang datang kepadanya, baik dari ulama *qirā'at* atau pun para ahli tafsir.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti sikap al-Zamakhshari berkaitan dengan ragam *qirā'at* yang dipakai al-Zamakhshari dalam *al-Kasasyāf* surat al-An'ām, yang menurut berbagai riwayat merupakan surat panjang dalam al-Qur'an yang turun sekaligus, sehingga perlu kiranya untuk diketahui sejauh mana ragam *qirā'at* yang ada di dalamnya. Selain hal tersebut, penunjukan surat ini dikarenakan telah adanya penelitian ragam *qirā'at* dalam surat-surat panjang dalam al-Qur'an semisal surat al-Baqarah.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar proses pembahasan bisa berjalan secara efektif dan terarah, maka sangat diperlukan beberapa pertanyaan sebagai rumusan seluruh masalah yang akan diungkap dalam skripsi ini. Adapun beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dari uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam dan kualitas *qirā'at* dalam *al-Kasasyāf* surat al-An'ām?
2. Bagaimana sikap al-Zamakhshari terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki perbedaan *qirā'at* dalam tafsir *al-Kasasyāf* surat al-An'ām?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan aktifitas penelitian skripsi ini, peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui kualitas *qirā'at* yang dipakai al-Zamakhshari dalam menafsirkan ayat-ayat yang memiliki ragam *qirā'at* pada surat al-An'ām.
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh *qirā'at* terhadap penafsiran al-Zamakhshari dalam kitab *al-Kasysyāf* dalam surat al-An'ām dan mengetahui bagaimana sikap al-Zamakhshari sebagai seorang ahli tata bahasa Arab dalam menghadapi perbedaan *qirā'at* dalam surat al-An'ām, kaitannya dengan *qirā'at* yang memiliki perbedaan dalam tata bahasa.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam upaya pendalaman kajian ulum al-Qur'an dalam kaitannya penerapan *qirā'at* dalam penafsiran al-Qur'an.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada almamater khususnya dan pihak-pihak yang berminat dalam studi al-Qur'an.

## D. Telaah Pustaka

Kajian umum mengenai *qirā'at* dalam literatur bahasa Arab maupun bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, meskipun kajian yang ada belum begitu meluas.

Abduh Zulfidar Akaha, dalam *Al-Qur'an dan Qirā'at* memberikan komentar tentang pengertian pengertian *qirā'at* dan sejarahnya. Selain itu, ia



juga menyebutkan kriteria atau syarat-syarat diterimanya sebuah *qirā'at*. *Qirā'at* bisa diterima apabila telah memenuhi tiga syarat: *Pertama*, sesuai dengan *rasm* mushaf. *Kedua*, sesuai dengan kaidah bahasa Arab. *Ketiga*, sah sanadnya. Masih dalam karyanya, ia juga menerangkan beberapa metode yang ditempuh para pembaca *qirā'at* serta hukum membaca maupun mengamalkan *qirā'at* tujuh, sepuluh, dan empat belas. Hal ini disertai dengan contoh-contoh.<sup>18</sup>

Ibnu Mujahid dalam *Kitab al-Sab'ah fi al-Qirā'āt li Ibn Mujahid* membagi *qirā'at* menjadi dua. *Pertama*, *qirā'at* yang dikumpulkan oleh para ulama *qirā'at* dari Mesir, yaitu Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Mujahid. *Kedua*, *qirā'at syāz* atau *qirā'at* yang datang selain *qirā'at* tujuh, terkecuali bila *qirā'at* tersebut dibawa oleh ulama yang lebih cenderung *ṣiqah*-nya akan bacaannya.<sup>19</sup>

Ibn al-Jazari memberikan uraian tentang imam *qirā'at* sepuluh, yaitu *qirā'at* tujuh yang terkenal dan ditambah tiga *qirā'at* yakni Ya'kub, Khalaf, Yazid. Menurutnya, *qirā'at* sepuluh ini mempunyai sanad yang *mutawātir*. Di luar *qirā'at* sepuluh ini, ia menganggap tidak masuk kriteria *mutawātir*, uraian ini ia tuangkan dalam karya yang dianggap spektakuler, sebab merujuk lebih

---

<sup>18</sup>Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qirā'at* ..... , hlm. 117-1160.

<sup>19</sup>Ibn Mujahid, *Kitab al-Sab'ah fi al-Qirā'āt li Ibn Mujahid*, (Dār al-Ma'ārif bi Miṣr, t.th), hlm. 20.

dari enam puluh kitab *qirā'at*. Karya ini, ia beri judul *Al-Nasyr fī al-Qirā'at al-'Asyr*.<sup>20</sup>

Menurut Hidayat Noor, dalam *Ilmu Qirā'at Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, menjelaskan bahwa *qirā'at sab'ah* bukanlah *sab'atu ahruf*, tetapi *qirā'at sab'ah* adalah *qirā'at* yang diriwayatkan oleh para imam *qirā'at* yang tujuh orang, dan merupakan bagian dari *sab'atu ahruf*. Selain itu, ia menyimpulkan bahwa *qirā'at 'asyarah* adalah sah dan sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, maka boleh membaca al-Qur'an dengan *qirā'at* mana pun di antara salah satu dari yang sepuluh. Di luar itu adalah *qirā'at syaz* serta tidak boleh dipakai untuk membaca al-Qur'an. Namun, *qirā'at* sah maupun *syaz* dapat dipakai untuk menetapkan hukum syar'i<sup>21</sup>.

Dalam kitab *al-Tibyān fī Adab Ḥamalat al-Qur'ān* karya Syarafuddin Al-Nawawi menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an dibolehkan dengan menggunakan *qirā'at* tujuh yang telah disepakati, tidak diperbolehkan membacanya dengan *qirā'at* selain tujuh. Begitu pula, tidak boleh membacanya dengan bacaan yang *syaz* (aneh) meskipun bacaan itu termasuk dari *qirā'at* tujuh. Ini menunjukkan bahwa bacaan dari imam *qirā'at* tujuh belum semua dianggap *mutawātir* dan masih ada *qirā'at* selain tujuh yang dianggap *mutawātir*.

---

<sup>20</sup>Ibn al-Jazari, *al-Nasyr*....., hlm. 60-89.

<sup>21</sup>Muhammad Hidayat Noor, "Ilmu *Qirā'at al-Qur'an: Sebuah Pengantar*" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Vol. 3, No. 1 Juli 2002), hlm. 3-15.

Muhammad Chrizin dalam *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* menjelaskan bahwa salinan Usman tiada bersakal dan tida bertitik. Hal itu akan memungkinkan terjadinya berbagai macam bacaan. Maka langkah antisipasi ulama adalah menciptakan tanda-tanda baca tertentu yang dapat memudahkan untuk membaca Al-Qur'an. Muncul Abu aswad Al-Du'ali, Nasr Ibnu 'Aṣimn ulama yang memberikan kontribusi tanda titik pada huruf-huruf Al-Qur'an, dan Khalil bin Ahmad ulama yang mencetuskan tanda baris atau harakat pada huruf-huruf al-Qur'an.

Dalam karyanya yang sama, ia mengumpulkan beberapa pendapat, baik ulama dari kalangan *fiqh*, *qurra'* (ahli baca), dan *mutakallimīn* tentang pengertian *sab'atu aḥruf*. Begitu juga ia membahas permasalahan tujuh huruf dalam *rasm* Usmani. Ia berpendapat bahwa dalam hal *rasm* Usmani terdapat dua kubu ulama; *pertama*, ulama yang mengatakan bahwa *rasm* Usmani itu *tauqīfī* dari Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, kubu ulama yang berpendapat bahwa *rasm* Usmani itu bukan *tauqīfī* dari Nabi SAW.<sup>22</sup>

Subhi Shalih dalam bukunya *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, untuk menerangkan permasalahan pengertian tujuh huruf, ia mengambil beberapa pendapat para ulama. Ia juga menyebutkan meskipun ada bermacam-macam pengucapan dan bacaannya dan perbedaannya tidak keluar dari tujuh kenyataan, seperti; *pertama* perbedaan i'rab, *Kedua*, perbedaan penulisan huruf. *Ketiga*, perbedaan kata nama, baik dalam tunggalnya, dua, jamak

---

<sup>22</sup>Muhammad Chrizin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 107-114.

penggolongannya dalam jenis lelaki ataupun perempuan. *Keempat*, perbedaan pergantian suatu kata dengan kata lain pada umumnya terjadi pada kata-kata sinonim. *Kelima*, perbedaan lafaz, mana yang ditempatkan lebih dahulu dan mana yang belakangan menurut selera arab. *Keenam*, perbedaan lainnya tentang penambah atau pengurangan kata-kata penghubung. *Ketujuh*, perbedaan dialek dalam mengucapkan huruf.<sup>23</sup>

Sya'ban Muhammad Ismail dalam *Mengenal Qirā'āt dalam al-Qur'an*, sebuah karya terjemahan dari judul aslinya *al-Qirā'āt Aḥkāmuhā wa Maṣḍāruhā*, memaparkan tentang kemudahan al-Qur'an yang diturunkan dalam tujuh huruf sehingga memudahkan dalam membacanya dan menghayati maknanya walaupun berbeda-beda dialeknnya. Dia juga memaparkan adanya sarat *mutawātir* sebagai salah satu sarat mutlak yang harus ada sebagaimana ia menukil dari Ibn al-Jazari dalam kitabnya, *Munjidu al-Muqri'īn wa Mursyidu al-Ṭālibīn*, bahwa *qirā'at* yang tidak *mutawātir* tidak dinamakan al-Qur'an dan tidak boleh digunakan dalam membaca al-Qur'an. Selain itu ia juga memaparkan perkembangan *qirā'at* secara umum beserta dengan segala jenisnya.<sup>24</sup>

Adapun karya yang lebih tematis berkenaan dengan *qirā'at*, seperti disertasinya Hasanudin AF, *Perbedaan Qirā'at dan dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Al-Qur'an*, yang menyoroti *qirā'at* dari segi

---

<sup>23</sup>Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 120-138.

<sup>24</sup>Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qirā'at.....*, hlm. 90-101.

pengaruhnya dalam istinbat hukum. Dia mencoba memaparkan ragam *qirā'at* dengan segala jenis kualitasnya sehingga pengaruh *qirā'at* tersebut dalam menetapkan suatu hukum.<sup>25</sup>

Abdul Fattah Abdul Ghani al-Qadli dalam karyanya, *Orientalisme Menggugat Qirā'at al-Qur'an* mengemukakan bahwa sumber timbulnya permasalahan dalam *qirā'at* al-Qur'an adalah adanya *naṣ* berupa sabda Rasulullah SAW. dalam hadis *mutawātir* yang menyatakan bahwa al-Qur'an telah diturunkan dalam tujuh huruf. Perbedaan pola bacaan bukan berarti dan tidak merupakan pertentangan maupun perlawanan, melainkan hanya perbedaan pada pola bacaan saja yang merupakan salah satu bukti kemukjizatan al-Qur'an dan menunjukkan ketinggian dan keutamaan al-Qur'an dan *qirā'at* itu sendiri. Syekh Abdul Fattah secara tangkas dan lugas menolak setiap argumentasi Ignaz Goldzhier dan kawan-kawan yang dengan sengaja membuat tuduhan-tuduhan keji terhadap al-Qur'an serta berlaku sombong seolah-olah telah melakukan pengkajian yang jujur dan benar terhadap al-Qur'an.<sup>26</sup>

M. M. al-A'zami dalam karyanya, *Sejarah Teks Al-Qur'an; dari Wahyu sampai Kompilasi, Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, yang merupakan terjemahan dari judul aslinya, *The History The Qur'ānic Text: From Revelation To Compilation; A Comparative Study with the Old and New Testaments*, mengemukakan sistem keragaman bacaan

---

<sup>25</sup>Hasanudin AF., *Perbedaan Qirā'at.....*, hlm. 25-51.

<sup>26</sup>Abdul Fattah Abdul Ghani al-Qadli, *Orientalisme Menggugat.....*, hlm. 5-7.

yang ada sebagai sunnah. Ragamnya sistem bacaan memang diperlukan karena salah satu keperluannya ialah penyederhanaan bacaan bagi mereka yang tak biasa (non Arab). Al-A'zami juga memaparkan alasan utama munculnya banyak bacaan (*multiple*) menurut pandangan orientalis -A. Jeffery dan Ignaz Goldzhier-, yakni karena tidak adanya kerangka tanda titik dan tanda diakritikal. Jeffery menambahkan satu alasan lagi yakni dikarenakan beberapa pembaca menggunakan teks yang bertanggalkan sebelum mushaf Usmani yang kebetulan berbeda dengan kerangka mushaf Usmani dan yang tidak dimusnahkan meski telah diperintahkan oleh khalifah. Tapi anggapan ini dibesar-besarkan tanpa ada bukti yang kukuh.<sup>27</sup>

Nabīl bin Muhammad Ibrāhīm Āli Ismā'īl dalam *'Ilm al-Qirā'āt* mengkaji perkembangan *qirā'at* beserta pusat-pusat perkembangannya, serta mengkaji *qirā'at* menurut ahli tafsir dan ahli hukum, termasuk di dalamnya ragam *qirā'at* yang dipakai oleh al-Zamakhsyari dalam *al-Kasysyāf*. Nabīl mengemukakan bahwa *qirā'at* yang dipakai oleh al-Zamakhsyari merupakan *qirā'at* yang sekiranya dapat mendukung pendapat-pendapatnya sebagai seorang Mu'tazilah bukan atas dasar tingkat ke-*mutawātir*-an dari *qirā'at* tersebut.<sup>28</sup>

Karya lain yang lebih kritis dan berkaitan langsung dengan masalah *qirā'at* yang dipakai oleh al-Zamakhsyari dalam *al-Kasysyāf*, yaitu karya Muhammad Husain al-Žahabi, *Penyimpangan-penyimpangan dalam*

---

<sup>27</sup>M. M. al-A'zami, *Sejarah Teks* ....., hlm.168-177.

<sup>28</sup>Nabīl bin Muhammad Ibrāhīm Āli Ismā'īl, *'Ilm al-Qirā'at*....., hlm. 335-337.

*Penafsiran al-Qur'an*, diterjemahkan dari judul aslinya, *al-Ittijāhāt al-Munharifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm, Dawāfiuhā wa Daf'uhā*, yang mengkritisi tentang penolakan al-Zamakhshari terhadap ragam *qirā'at mutawātirah* yang tidak sesuai dengan kaidah nahwu yang dia anut. al-Žahabi juga menampilkan ragam *qirā'at* yang dipertentangkan tersebut.<sup>29</sup> Begitu juga dengan Abu Hayyan dalam *al-Baḥr al-Muḥīth*, yang mengkritik secara tegas kepada al-Zamakhshari berkenaan dengan ragam *qirā'at* yang dipakai al-Zamakhshari.<sup>30</sup>

Bagian inilah yang akan peneliti coba untuk uraikan sehingga akan diketahui bagaimana sikap al-Zamakhshari dalam menghadapi ragam *qirā'at* dalam suatu ayat, terutama *qirā'at* yang bertentangan dengan kaidah nahwu yang dia anut dan juga akan diketahui seberapa jauh pengaruh kemu'tazilahan dia dalam menafsirkan ayat yang banyak bacaannya tersebut. Dan juga akan peneliti uraikan pendapat para ulama baik yang mendukung atau pun yang menolak sikap al-Zamakhshari tersebut. Adapun sumber utama penelitian ini adalah kitab *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*.

Di samping dalam bentuk buku atau artikel, kajian *qirā'at* juga terdapat dalam berbagai skripsi, seperti yang ditulis Raihatul Jannah yang berjudul *Studi Atas Qirā'at 'Aṣim Riwayat Ḥafṣ dan Penerapannya Dalam Bacaan Al-*

---

<sup>29</sup>al-Žahabi, *Penyimpangan-penyimpangan.....*, hlm. 40-43.

<sup>30</sup>Muhammad Yusuf al-Syahid bin Abi Hayyan, *al-Baḥru al-Muḥīth*, (Libanon: Dār al-Kutub al'Alamiyyah, 1993), juz IV, hlm. 230.

*Qur'an*.<sup>31</sup> Dalam karya ilmiah tersebut Raihatul Jannah mencoba menguraikan *qirā'at* imam 'Aṣim riwayat Ḥafṣ. Kajian *qirā'at* yang ia uraikan hanya sistem bacaan satu imam saja dengan menyentuh sedikit imam-imam *qirā'at* yang lain. Meski demikian, ia juga belum memberikan penjelasan tentang ṭabaqat-ṭabaqat yang ada. Karya skripsi lainnya adalah *Kitab Faiḍ al-Barakat fī Sab' al-Qirā'āt*<sup>32</sup> oleh Ahmad Zaki Ali; *Qirā'āt Dalam Kitab Ma'ān al-Qur'an: Kajian Terhadap Karya Al-Farra'*<sup>33</sup> oleh Mir'atun Nisa'. Skripsi Ahmad Zaki Ali lebih memfokuskan pada kajian kitab *Faiḍ al-Barakat fī Sab' al-Qirā'āt* karya K.H. Arwani yang merupakan salah satu kitab panduan pokok dalam pembelajaran *qirā'at sab'at* di Indonesia pada saat ini. Jadi skripsi ini menguraikan latar belakang penyusunan, proses penyusunan, dan sistematika penyajian pembelajaran yang ada dalam kitab tersebut. Sedangkan Mir'atun Nisa' dalam skripsinya menitikberatkan pada ragam *qirā'at* yang ada dalam kitab *Ma'ān al-Qur'an*. Skripsi ini melihat sosok al-Farra' sebagai seorang penafsir yang juga ahli *qirā'at* sehingga porsi *qirā'at* dalam membantu proses penafsiran dia sangatlah besar.

---

<sup>31</sup>Raihatul Jannah, *Studi Atas Qirā'at 'Aṣim Riwayat Ḥafṣ dan Penerapannya dalam Bacaan Al-Qur'an*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

<sup>32</sup>Ahmad Zaki Ali, *Kitab Faiḍ al-Barakat fī Sab' al-Qirā'āt*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>33</sup>Mir'atun Nisa', *Qirā'at Dalam Kitab Ma'ān al-Qur'an: Kajian Terhadap Karya Al-Farra'*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.



## E. Metode Penelitian

Demi menuju penelitian yang berhasil baik dan memuaskan, maka harus didukung oleh metode yang tepat. Hal ini disebabkan karena metode yang tepat akan menentukan penelitian tersebut menjadi terarah dan sistematis.

Jenis penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.<sup>34</sup> Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.<sup>35</sup> Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksud, diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien, dalam arti metode yang digunakan tersebut praktis, dapat, dan tepat dengan obyek penelitian.

---

<sup>34</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.3.

<sup>35</sup>Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melacak data dari sumber primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhshari. Adapun data sekundernya adalah karya-karya tentang ulum al-Qur'an, ilmu *qirā'at*, ilmu tafsir, sejarah Islam, baik yang berupa buku, kitab, ensiklopedi, maupun artikel.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang sah dari dari sebuah buku atau dokumen yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>36</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

### a. Deskriptif

Yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui ragam *qirā'at* yang terdapat dalam kitab *al-Kasysyāf*. Sedangkan langkah yang hendak

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), hlm.263.

<sup>37</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.45.

ditempuh adalah memetakan kembali ragam *qirā'at* yang digunakan al-Zamakhsyari dalam *al-Kasysyāf*, kemudian mengungkapkan *qirā'at* yang menjadi pilihan al-Zamakhsyari beserta alasan-alasan yang mendasarinya.

#### b. Pendekatan Historis

Pendekatan historis ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh sosok al-Zamakhsyari lebih dalam, meliputi biografi, latar belakang sosial, kiprahnya, juga untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan *qirā'at*. Hal ini terutama untuk mengetahui konstruk pemikiran al-Zamakhsyari, terutama berkaitan dengan sikapnya dalam memilih sebuah *qirā'at*.

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pemahaman yang lebih terarah terhadap skripsi ini, maka diperlukan kerangka sistematis yang dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi uraian tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian skripsi, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian sistematika kajian.

Bab kedua membahas tinjauan umum tentang *qirā'at*. Bab ini dimulai dengan pemaparan tentang pengertian *qirā'at*. Pada sub kedua dari bab ini, peneliti berusaha menguraikan sejarah munculnya *qirā'at*, kemudian diikuti

pertumbuhan dan perkembangan *qirā'at*. Pada sub ketiga akan peneliti paparkan macam-macam *qirā'at* dari berbagai tinjauan yang ada sehingga dapat dijadikan peneliti sebagai tolok ukur bagi kualitas *qirā'at*.

Bab ketiga mendeskripsikan figur al-Zamakhsyari dan corak pemikirannya. Bab ini dimulai dengan pemaparan biografinya secara singkat, latar belakang sosialnya, kiprah, dan aktifitas keilmuannya. Pada sub bab kedua dan ketiga dari bab ini akan dipaparkan karya-karya al-Zamakhsyari diteruskan dengan ulasan tentang corak penafsiran yang terdapat dalam *al-Kasysyāf*.

Bab keempat merupakan bab analisis. Pada bab ini peneliti akan mencoba memetakan ragam beberapa *qirā'at* yang terdapat dalam *al-Kasysyāf* pada surat al-An'ām sehingga akan diketahui bagaimana sikap al-Zamakhsyari terhadap keberadaan *qirā'at* tersebut. Pada sub kedua dari bab ini merupakan analisis terhadap latar belakang sikap al-Zamakhsyari terhadap keberagaman *qirā'at* tersebut, kemudian diikuti dengan pendapat beberapa ulama terhadap sikap al-Zamakhsyari tersebut.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan, saran, dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai salah satu kitab tafsir, kitab *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* karya al-Zamakhsharī tidak akan dapat terlepas dari kajian *qirā'at*. Karena sesungguhnya al-Qur'an yang ada sekarang pun merupakan salah satu bentuk dari ragam *qirā'at* sebagaimana yang diajarkan nabi Muhammad SAW.

Adapun hasil dari pembahasan tentang ragam *qirā'at* yang ada di kitab tafsir *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* surat al-An'ām, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Ragam *qirā'at* dalam surat al-An'ām pada kitab tafsir *al-Kasysyāf* terdapat dalam lima puluh lebih tempat. Prosentasi keberadaan *qirā'at mutawātir* dan *qirā'at syāz* di dalam surat tersebut hampir berimbang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan jenis *qirā'at*, al-Zamakhsharī lebih memilih *qirā'at* yang menunjang terhadap penafsiran yang dia kehendaki tanpa melihat sisi validitas *qirā'at* tersebut. Seperti contoh *qirā'at* *وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي* pada ayat 153, al-Zamakhshari juga menyertakan ragam *qirā'at* di luar imam sepuluh bahkan di luar imam empat belas, yakni *qirā'at* 'Abdullah: *وهذا صراط ربكم*, dan *qirā'at* Ubay: *وهذا صراط*

ربك sehingga penyusun berkesimpulan bahwa al-Zamakhsharī dalam memilih ragam *qirā'at* tidak hanya terpaku pada imam tujuh yang terdiri Nāfi', Ibn Kaṣī, Abū 'Amru, Ibnu 'Āmir, 'Āṣim, Hamzah, dan al-Kisā'i; atau imam sepuluh (Abū Ja'far, Ya'qūb, Khalaf), atau bahkan imam empat belas (Ibnu Muḥaiṣin, al-Yazīdī, al-Ḥasan al-Baṣri dan al-A'masy). Al-Zamakhshari tidak sedikit menyertakan *qirā'at* imam yang oleh para ahli *qurrā'* dianggap di luar jalur *mutawātir*, seperti *qirā'at* Ibn Mas'ūd, *qirā'at* Ubay, *Qirā'at* Ibn 'Abbās, dan lain-lain, sehingga al-Zamakhshari tidak mengidentifikasi antara *qirā'at* yang *mutawātir* dan yang tidak.

2. Pendapat beberapa ahli *qirā'at* yang berisi kecaman terhadap al-Zamakhshari atas sikap al-Zamakhshari yang menolak bacaan (*qirā'at*) Ibn 'Āmir memberikan pemahaman bahwa al-Zamakhshari memiliki keyakinan yang kuat terhadap analogi gramatika, dia mengiranya sebagai suatu yang pasti sehingga karenanya dia menolak semua kalimat yang tidak cocok dengannya. Al-Zamakhsharī menduga bahwa Ibn 'Āmir membaca *qirā'at*-nya berdasarkan pendapatnya sendiri semata-mata. Yang lebih mencengangkan lagi, Al-Zamakhshari berkhayal bahwa para imam *qirā'at* tujuh masing-masing memilih satu bacaan menurut ijtihad mereka tanpa dasar riwayat atau tuntunan dari nabi Muhammad SAW. padahal sebenarnya ragam *qirā'at* yang ada, semua awalnya diajarkan secara langsung oleh nabi Muhammad SAW., kususny imam tujuh yang tingkat ke-*mutawātir*-annya sudah tidak dapat diragukan lagi.

## B. Saran dan Penutup

Dalam telaah ini penyusun menyadari belum cukup mampu mengungkap secara detail, terinci, dan komprehensif. Perlu kiranya telaah *qirā'at* dalam tafsir *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* karya al-Zamakhsyari lebih jauh sehingga akan mampu mengungkap lebih dalam sisi *qirā'at* yang berhubungan dengan segala aspek keragaman dari pengarang kitab tafsir *al-Kasysyāf* sehingga pesan –baca: maksud- yang ingin disampaikan pengarang kitab akan benar-benar lebih dapat dimengerti dan dipahami.

Sebagai akhir dari tulisan ini, penyusun berharap semoga yang tak seberapa ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam kajian *ulūm al-Qur'an* dan *Islamic studies* pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'zami (al-), Musthafa, *Sejarah Teks Al-Qur'an; dari Wahyu sampai Kompilasi, Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Penerj. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Unsani, 2005.
- Akaha, Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qira'at*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 1996.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- 'Asqalānī (al-), Ibn Ḥajar̄, *Tahzīb al-Tahzīb*, T.tp: Dār al-Fikr, 1984.
- Ahmad, Ahmad Mukhtar dan Abd al-'Ali Sālim, *Mu'jam al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*, Kairo: 'Ālim al-Kutub, 1997.
- Anṣōri (al-), Aḥmad Makkī, *al-Nahwu al-Qur'ānī; Nasyatuhā wa Taṭawwuruhā wa Muqawwamātihā al-Asāsiyyah*, T.tp.: Dār al-Ṣaqāfah al-Islāmiyyah, T.th.
- 'Asqalānī (al-), Ibn Ḥajar̄, *Fath̄ al-Bārī*, T.tp.: Dār al-Fikr, T.th.
- Ahmad, 'Alwi Ibn Muhamad bin, *al-Qirā'āt al-'Asyri al-Mutawātirah: Min Tharīqi Syathbiyyah*, Madinah: Dār al-Muhājir li al-Nasyri wa al-Tasyri', 1994.
- Bannā (al-), Aḥmad bin Muḥammad, *Ithāf Fuḍalā'i al-Basyar bi al-Qirā'at al-Arba'ah 'Asyar*, Beirut: 'Ālim al-Kutub, 1987.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Andi Utama, 1992.
- Ghani (al-), Abd al-Fattah Abd., *Orientalis: Menggugat Qira'at Al-Qur'an*. Terj. Said Agil Husain Al-Munawwar, Semarang: DIMAS, T.th.
- Ghazali, Abd. Muqsith, *Menuju Tafsir al-Qur'an Yang Membebaskan dalam Jurnal Tashwīrul Afkar*, edisi nomor.18 tahun 2004.



- Ghazali, Ahmad Dzul Hilmi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Qira'at Tujuh*, dalam Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an, Jakarta: PP. Jam'iyah al-Qurrā' wa al-Ḥuffāz, 2006.
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir*, Terj. Badrus Syamsul Fata dkk., Yogyakarta: El-Saq, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hanbal, al-Imām Ahmad Ibn, *Musnad al-Imām Ahmad Ibn HANBAL*, Mesir: Dār al-Fikr, T.th.
- Hajar, Ahmad Ibn, *Sejarah Baca Tulis; Sifat Ummi (tidak tahu baca tulis) pada Nabi Muhammad saw. Terj. Halabi Hamdi.*, Yogyakarta: Pustaka Iqra', 2001.
- Hasanudin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hamdāni (al-), Husain Ibn Ubay al-'Izz, *al-Farīd fī Irāb al-Qur'ān al-Majīd*, T.tp.: Dār al-Ṭiqāfah, 1991.
- Ḥasan (al-), Abū al-Qāsim Aḥmad ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn Aḥmad ibn, *Sirāj al-Qāri' al-Mubtadi*, T.tp: Dār al-Fikr, T. Th.
- Housma, M. et.al, (ed.), *First Ensiclopedia of Islam 1913-1936*, Leiden: E.J. Brill, 1993.
- 'Ibkiy (al-), 'Abdullah Ibn al-Husain, *al-Tibyān fī Irāb al-Qurān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1997.
- Ismā'īl, Nabīl bin Muhammad Ibrāhīm Āli, *Ilm al-Qirā'āt*, Saudi Arabia: Maktabah al-Taubat, 2000.
- Ismail, Sya'ban Muhammad, *Mengenal Qirā'at al-Qur'ān*, terj. Said Agil Husain al-Munawwar et.al., Semarang: DIMAS, 1993.
- Jaziri (al-), Ibn, *Al-Nasy fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, Juz ke-1, Mesir: Dar al-Fikr, T.th..
- Jazari (al-) Ibn, *Tahbīr al-Taisīr fī Qira'at al-Aimmah al-'Asyrah*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1983.

- Khalawaih, *al-Imām Ibn, al-Ḥujjah fi al-Qirā'āt al-Sab'i*, Beirut: Dār al-Syurūq, 1977.
- Khaldun, Ibnu, *Muqadimah Ibn Khaldun*, Beirut: Dār al-Fikr, T.th.
- Khātib (al-), 'Ajjāj, *Uṣūl al-Ḥadīs*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Maḥmūd, Muni' Abdu al-Ḥalīm, *Manāhij al-Mufasssirin*, (Mesir: Dār al-Kutūb, 1978.
- Mahmud, Moh. Natsir, *Orientalisme: Al-Qur'an di Mata Barat; Sebuah Studi Evaluatif*, Semarang: DIMAS, t.t.
- Makram, Abdul Ali Sālim, *Qaḍāya Qur'ānīyah fī al-Dau al-Dirāsāt al-Lughawīyah*, t.tp: Muassasah al-Risālah, T.th
- Malik Madani, *al-Kasyāf: Tafsir Mu'tazilah dalam Literatur Sunni'* dalam Pesantren, Vol. VIII, No. I, 1991,
- Muḥsin, Muḥammad Sālim, *Tarīkh al-Qur'ān al-Karīm*, T.tp: Muassasah Syubbān al-Jāmi'ah, T.th.
- Mujahid, Ibn, *Kitab al-Sab'ah*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, T.th.
- Muslim, *Ṣaḥīh Muslim*, Meir: Dār al-Syi'b, T.th.
- Namr (al-), Abd al-Mun'im, *'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm*, Mesir: Dār al-Kutū al-Islāmiyyat, T.th.
- Naif, Fauzan, *al-Kasyāf Karya az-Zamakhsyarī, dalam Study Kitab Tafsir*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2004
- Qāsīmi (al-), Muḥammad Jamāluddīn, *Maḥāsīn al-Ta'wīl*, Juz. I, T.tp: Isa al-Babi al-Halabi, T.th.
- Qaṭṭān (al-), Mannā', *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Cet. Ke-3. T.tp.: T.pn., 1973.
- Qurthubi (al-), Imam, *Fadā'il al-Qur'ān wa Adāb al-Tilāwah*, Beirut: Dār al-Jail, 1990.
- Qusṭalāni (al-), Syihābuddīn, *Laṭā'if al-Isyārāt li Funūn al-Qirā'āt*, Kairo: T.tp, 1972.

- Rahmat, Jalaluddin, dkk, *Belajar Mudah Ulum al-Qur'an*, Jakarta: LENTERA, 2002.
- Şābūni (al-), Muhammad Ali<sup>-</sup>, *al-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān*, Cet.ke-2, T.tp.: T.pn., 1980.
- Şālih (al-), Subhi, *Membahas ilmu-ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Syāhīn, Abd. Al-Shabūr, *Tarīkh al-Qur'ān*, Mesir: Dār al-Qalām, t.th.
- Shihab, Quraisy, dkk, *Sejarah Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'ān*, Cet. V, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suyūthi (al-), Imam Jalaluddin, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz ke-1, Mesir: Dar al-Fikr, 1979.
- Ṭabari (al-), Ibn Jarir, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Ma'ārif, 1978), Juz. I
- Tirmidzi (al-), *Shahih al-Tirmidzi*, jilid II, Beirut: Dar al-Fikr, T.th.
- Yakut, Mahmud Sulaiman, *Manhaj al-Bahsu al-Lughawi*, Kuwait: Dār al-Ma'rifah al-Jāmi'iyyah, 2002.
- Zāhābi (al-), Muḥammad Ḥusain<sup>-</sup>, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Beirut: Dār al-Kutub al-Hadīs-Maṭba'ah al-Sa'adah, 1976.
- \_\_\_\_\_, *Penyimpangan-penyimpang dalam Penafsiran al-Qur'an*, Terj. Hamim Ilyas dan Machnun Husain, Cet. ke-4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Zāhābi (al-), Abū 'Abdullāh Muhammad ibn Ahmad ibn Uṣman, *Mizan al-Itidal fī Nadhir ar-Rijal*, Kairo : Bāb al-Halabi, 1971.
- Zarkasyi (al-), Imam Badr al-Dīn Muhammad, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz ke-2, Mesir: Isa al-Bābi al-Halabī, T.th.
- Zarqāni (al-), Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm, *Manāhi al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Fikr, T.th.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Zamam Suyuthi  
Janis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat & Tgl. Lahir : Tulungagung, 27 Juni 1983  
Alamat Asal : Suruhanlor RT 04 RW 02 Bandung, Tulungagung,  
Jatim 66274  
Alamat di Yogyakarta : Asrama Masjid Jendral Sudirman, Jln. Rajawali 10  
Demangan Baru, Yogyakarta 55281  
Nama Orang Tua:  
-Ayah : Thasim  
-Ibu : Maesaroh  
Pekerjaan : Wiraswasta

### **Pendidikan:**

→SDN Suruhanlor 01 lulus tahun 1995  
→MTs Al-Huda Bandung lulus tahun 1998  
→MAN Tulungagung 01 lulus tahun 2001  
→UIN Su-Ka Fak. Ushuluddin masuk tahun 2001